

**KONTRIBUSI MINAT DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENERAPKAN  
DASAR-DASAR TEKNIK DIGITAL SISWA KELAS X  
MEKATRONIKA DI SMK NEGERI 1  
SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika  
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**SRI MIMI RAHAYU  
NIM. 1201915 / 2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**



## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Kontribusi Minat dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar  
Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X  
Mekatronika Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat**

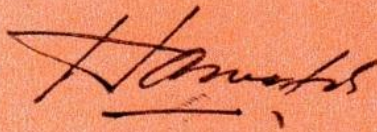
**Nama** : Sri Mimi Rahayu  
**NIM** : 1201915/2012  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika  
**Jurusan** : Teknik Elektronika  
**Fakultas** : Teknik

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Hanesman, MM.

NIP. 19610111 198503 1 002



Dr. Dedv Irfan, S.Pd., M.Kom.

NIP. 19760408 200501 1 002

Ketua Jurusan



Drs. Hanesman, MM.  
NIP 19610111 198503 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Kontribusi Minat dan Lingkungan Belajar  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat  
Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Siswa Kelas  
X Mekatronika di SMKN 1 Sumatera Barat

**Nama** : Sri Mimi Rahayu

**NIM** : 1201915/2012

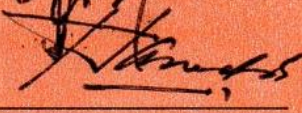
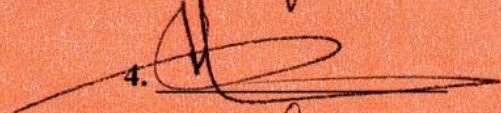
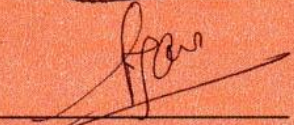
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika

**Jurusan** : Teknik Elektronika

**Fakultas** : Teknik

Padang, Juli 2016

### Tim Penguji

|               | Nama                            | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | 1. Dr. Edidas, M.T.             | 1.  |
| 2. Sekretaris | 2. Drs. Hanesman, M.M.          | 2.  |
| 3. Anggota    | 3. Dr. Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom. | 3.  |
| 4. Anggota    | 4. Drs. Almasri, M.T.           | 4.   |
| 5. Anggota    | 5. Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd.   | 5.  |



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan,



Sri Mimi Rahayu

## ABSTRAK

**Sri Mimi Rahayu : Kontribusi Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mekatronika Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital di SMKN 1 Sumatera Barat**

Penelitian ini dilatar belakangi masalah rendahnya hasil belajar pada mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dimana 34,40% siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kontribusi minat belajar dan lingkungan belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap hasil belajar.

Populasi penelitian ini berjumlah 32 orang dan sampel berjumlah 32 orang siswa kelas X Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan dari jumlah populasi (*Total Sampling*). Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital. Sedangkan data minat belajar dan lingkungan belajar dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) minat belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Sumatera Barat sebesar 39,05%. (2) minat belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Sumatera Barat sebesar 25,73%, (3) lingkungan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Sumatera Barat sebesar 22,00%, Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Sumatera Barat, semakin tinggi minat belajar dan semakin baiknya lingkungan belajar, maka semakin tinggi hasil belajar.

Kata Kunci : Minat Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontribusi Minat Belajar dan lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mekatronika Pada Mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital di SMKN 1 Sumatera Barat”**.

Skripsi ini di tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, S.T., MSCE., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hanesman, M.M. selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika serta Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Penguji.
3. Bapak Drs. Almasri, M.T. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika dan Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ahmad Jufri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Edidas, M.T. selaku Dosen Penguji.

6. Bapak Dedi Irfan, S.Pd., M.Kom selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Penguji.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Tasman Muis, M.Pd selaku kepala sekolah SMKN 1 Sumatera Barat.
9. Ibu Eni Hindayani , S.Pd. selaku guru bidang studi di SMKN 1 Sumatera Barat
10. Bapak, Ibu guru, dan seluruh staf pegawai SMKN 1 Sumatera Barat.
11. Ibunda dan Ayahanda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
12. Rekan-rekan mahasiswa yang sama-sama menimba ilmu di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, khususnya prodi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2012.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                        | Halaman     |
|--------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAM1AN JUDUL .....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                        | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                          | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                               | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                              | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                          |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                          | 9           |
| C. Batasan Masalah.....                                | 9           |
| D. Rumusan Masalah .....                               | 10          |
| E. Tujuan Penelitian.....                              | 10          |
| F. Manfaat Penelitian.....                             | 11          |
| <br><b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>                      |             |
| A. Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital (MDDTD) ..... | 12          |
| B. Minat Belajar .....                                 | 13          |
| C. Hasil Belajar.....                                  | 19          |
| D. Lingkungan Belajar .....                            | 25          |
| E. Penelitian Yang Relevan .....                       | 32          |



|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| F. Kerangka Berpikir .....                     | 34        |
| G. Hipotesis Penelitian.....                   | 37        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>              |           |
| A. Jenis Penelitian.....                       | 38        |
| B. Tempat dan Jadwal Penelitian .....          | 39        |
| C. Populasi dan Sampel .....                   | 39        |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                 | 40        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....               | 42        |
| F. Teknik Analisis Data.....                   | 49        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Deskripsi Data .....                        | 61        |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis .....        | 68        |
| C. Analisis Regresi Berganda .....             | 73        |
| D. Analisis Regresi Parsial .....              | 74        |
| E. Pembahasan .....                            | 80        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN</b>                       |           |
| A. Kesimpulan.....                             | 83        |
| B. Saran.....                                  | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                           | <b>87</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                        | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Prilaku Siswa Kelas X Mekatronika Pada Mata Diklat MDDTD .....                            | 4       |
| 2. Hasil Belajar Semester Genap MDDTD Kelas X Mekatronika<br>Tahun Pelajaran 2015/2016 ..... | 7       |
| 3. Populasi Penelitian.....                                                                  | 40      |
| 4. Model Skala Likert .....                                                                  | 43      |
| 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....                                                       | 43      |
| 6. Hasil uji validitas minat belajar (X1).....                                               | 46      |
| 7. Hasil uji validitas lingkungan belajar (X2).....                                          | 47      |
| 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....                                             | 48      |
| 9. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden.....                                            | 50      |
| 10. Hasil perhitungan stastistik minat belajar .....                                         | 62      |
| 11. Distribusi frekuensi skor minat belajar .....                                            | 63      |
| 12. Hasil perhitungan stastistik Lingkungan Belajar .....                                    | 64      |
| 13. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan belajar .....                                       | 65      |
| 14. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar.....                                           | 66      |
| 15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....                                                 | 67      |
| 16. Uji Linieritas Minat belajar – Hasil Belajar.....                                        | 70      |
| 17. Uji Lineritas Lingkungan belajar – Hasil Belajar .....                                   | 70      |
| 18. Uji Multikoliniearitas.....                                                              | 72      |
| 19. Analisis Korelasi Ganda X1X2 Terhadap Y.....                                             | 75      |
| 20. Analisis Uji F .....                                                                     | 76      |
| 21. Analisis Korelasi Sederhana X1 Terhadap Y .....                                          | 78      |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                          | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Bagan kerangka Pikir .....                                   | 36      |
| 2. Kurva Normal Skor Minat belajar .....                        | 63      |
| 3. Kurva Normal Skor Lingkungan Belajar .....                   | 65      |
| 4. Kurva Normal Skor Hasil Belajar .....                        | 67      |
| 5. Garis Regresi $Y=a+b_1x_1+b_2x_2$ .....                      | 73      |
| 6. Daerah Penentuan Penolakan Pada Uji-F ( $X_1, X_2-Y$ ) ..... | 76      |
| 7. Daerah Penentuan penolakan pada uji-t ( $X_1-Y$ ) .....      | 78      |
| 8. Daerah Penentuan penolakan pada uji-t ( $X_2-Y$ ) .....      | 80      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                   | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kisi – Kisi Instrumen .....                                             | 87      |
| 2. Angket Penelitian Uji Coba .....                                        | 88      |
| 3. Tabulasi Data Uji Coba Minat (X <sub>1</sub> ) .....                    | 93      |
| 4. Tabulasi Data Uji Coba Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> ).....        | 94      |
| 5. Uji Validitas dan Reabilitas Minat (X <sub>1</sub> ).....               | 95      |
| 6. Uji Validitas dan Reabilitas Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> ) ..... | 96      |
| 7. Menghitung Validitas Uji Coba Minat (X <sub>1</sub> ) .....             | 97      |
| 8. Menghitung Validitas Uji Coba Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> )..... | 100     |
| 9. Menghitung Reliabilitas Minat (X <sub>1</sub> ) .....                   | 103     |
| 10. Menghitung Reliabilitas Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> ).....      | 105     |
| 11. Kisi-Kisi Angket Penelitian Valid ... ..                               | 107     |
| 12. Angket Penelitian Valid ... ..                                         | 108     |
| 13. Tabulasi Data Penelitian Minat (X <sub>1</sub> ) .....                 | 113     |
| 14. Tabulasi Data Penelitian Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> ) .....    | 114     |
| 15. Hasil Belajar Sampel .....                                             | 115     |
| 16. Menghitung Mean, Varians, Standar Deviasi .....                        | 116     |
| 17. Distribusi Kelas Interval .....                                        | 119     |
| 18. Uji Normalitas dengan Chi Kuadrat.....                                 | 122     |
| 19. Uji Linearitas .....                                                   | 133     |
| 20. Analisis Regresi Linear Berganda .....                                 | 142     |

|                                                                                            |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 21. Pengujian Hipotesis...                                                                 | 147 |
| 22. Tabel Nilai r Product Moment .....                                                     | 151 |
| 23. Tabel Nilai Distribusi Z .....                                                         | 152 |
| 24. Tabel Nilai Distribusi F .....                                                         | 154 |
| 25. Tabel Nilai Distribusi T ..                                                            | 158 |
| 26. Tabel Distribusi Chi Square.....                                                       | 159 |
| 27. Daftar nilai Ujian Semester SiswaKelas X Mekatronika Tahun<br>Pelajaran 2015/2016..... | 160 |
| 28. Surat Izin Penelitian .....                                                            | 161 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai, dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang sedang berlangsung. Pembangunan di bidang pendidikan menjadi tujuan utama dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, handal, dan kompetitif. Pembangunan yang sedang berjalan ini membutuhkan manusia yang terdidik.

Negara Indonesia menginginkan bangsanya menjadi bangsa yang cerdas untuk mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera. Selain itu, dirumuskan juga secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menegembangkan potensi peserta didik yang dapat

dilakukan melalui pelayanan pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan seseorang dikatakan berhasil dapat dilihat dari salah satu faktor yaitu hasil belajar. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:102) “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran – mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang ditentukan oleh sekolah serta ilmu yang didapat siswa bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Djaali (2011:98) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor dari dalam diri (internal) yaitu kesehatan, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri (eksternal) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.”

Slameto (2010:180) mengemukakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” minat berhubungan juga dengan objek “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat tumbuh pada diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada disekitarnya”.

Selain minat siswa, lingkungan belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital, lingkungan belajar siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada mata diklat ini masih kurang baik, hal ini terlihat dari baik atau tidaknya hubungan anak dengan anggota keluarga seperti, bapak, ibuk, kakak dan adik dilingkungan keluarga, baik atau tidaknya hubungan anak dengan guru dan teman-temannya dilingkungan sekolah dan baik atau tidaknya hubungan anak dengan lingkungan masyarakat.

Slameto (2010: 77) menyatakan “Keadaan lingkungan tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh pengaruh-pengaruh dari sekitar yang mempengaruhi hasil belajar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran”. Lingkungan belajar tersebut adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa dan mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, berupa Minat

belajar siswa yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian, keterampilan, dan juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompetensi serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian, hasilnya dapat dilihat dari sejauh mana pemahaman dan pencapaian yang didapatkan dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Kondisi lingkungan SMKN 1 Sumatera Barat terletak sangat dekat dari keramaian jalan raya sehingga untuk masalah gangguan dari bisingnya suara kendaraan sangat terdengar. Permasalahan lain yang terdapat pada SMKN 1 Sumatera Barat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Prilaku Siswa Kelas X Mekatronika pada Mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2015/2016

| No | Prilaku Siswa dalam PBM                                                       | Kelas  |        | Jumlah |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|
|    |                                                                               | Meka A | Meka B |        |
| 1  | Mengajukan pertanyaan                                                         | 5      | 2      | 7      |
| 2  | Memberi tanggapan/komentar                                                    | 4      | 2      | 6      |
| 3  | Mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru                              | 11     | 14     | 25     |
| 4  | Terlambat masuk kelas                                                         | 3      | 5      | 8      |
| 5  | Keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung                        | 6      | 4      | 10     |
| 6  | Meninggalkan kelas tanpa keterangan pada saat proses pembelajaran berlangsung | 1      | 3      | 4      |
| 7  | Ribut pada saat proses pembelajaran                                           | 3      | 6      | 9      |
| 8  | Hubungan interaksi siswa yang kurang harmonis dengan guru                     | 2      | 3      | 5      |
| 9  | Hubungan interaksi siswa yang kurang harmonis dengan siswa lainnya.           | 3      | 3      | 6      |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 1 Sumatera Barat



Dari Tabel 1 terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang memiliki keinginan dan rasa ketertarikan di dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh, masih terlihat siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar, sebagian siswa cenderung bersikap pasif, acuh tak acuh, jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, mudah bosan, sering mengeluh ingin cepat pulang, dan mencari kesibukan masing-masing, kurang percaya diri, baik itu bertanya maupun menanggapi pertanyaan teman. akibatnya siswa tidak terdorong untuk berprestasi karna kurangnya persaingan yang berarti didalam kelas, sehingga belajar bukanlah menjadi kewajiban didalam diri siswa. Jika perilaku dalam proses belajar mengajar seperti ini terus dibiarkan, maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Kemudian, kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik misalnya: seperti terlalu dekat dengan keramaian dan kondisi lingkungan pasar juga menyebabkan konsentrasi pada siswa terganggu, serta baik atau tidaknya hubungan anak dengan keluarga, baik atau tidaknya hubungan anak dengan lingkungan masyarakat, juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, SMK Negeri 1 Sumatera Barat merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membentuk siswa ke arah profesionalisme kerja. Seperti kebanyakan SMK Negeri lainnya, SMK Negeri 1 Sumatera Barat juga terdapat beberapa jurusan, dan salah satunya Teknik Elektronika yang terdiri dari dua Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Audio Video (TAV) dan Mekatronika.

Ada beberapa mata diklat yang dipelajari di Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat, salah satunya adalah Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital. Mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital merupakan mata diklat yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. Selain itu, mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital merupakan mata diklat yang terdiri dari teori dan praktikum yang cakupan pembelajarannya seperti, menjelaskan Sistem Bilangan, menjelaskan Operasi Logika dan menjelaskan Prinsip Register. Mata diklat ini merupakan mata diklat yang penting, karena dipelajari pada kompetensi keahlian TAV dan kompetensi keahlian Mekatronika, sehingga harus dikuasai oleh setiap siswa jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Maka SMKN 1 Sumatera Barat menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 80 untuk mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital. Berikut perolehan hasil belajar siswa kelas X Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat yang dijelaskan dalam tabel 2:

Tabel 2. Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas X Mekatronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat Mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Semester Ganjil Juli-Desember Tahun Pelajaran 2015/2016

| Kelas         | Grup             | NILAI KKM    |         |              |         | Nilai Rata-rata Kelas |
|---------------|------------------|--------------|---------|--------------|---------|-----------------------|
|               |                  | ≥ 80,00      |         | <80,00       |         |                       |
|               |                  | Jumlah Siswa | %       | Jumlah Siswa | %       |                       |
| X Mekatronika | A<br>(16 Siswa)  | 9            | 56,25 % | 7            | 43,75%  | 81,63                 |
|               | B<br>(16 (Siswa) | 12           | 75,00 % | 4            | 25,00%  | 83,70                 |
| Total         | 32 Siswa         | 21           | 65,60 % | 11           | 34,40 % |                       |

*Sumber : Guru mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital kelas X Mekatronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa data hasil belajar dari 32 siswa yang ada, 34,40 % siswa mendapatkan hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 65,60 % siswa mendapatkan hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada mata diklat Menerapkan Dasar- Dasar Teknik Digital masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata diklat Menerapkan Dasar- Dasar Teknik Digital masih belum optimal.

Adapun unsur pembentuk KKM diantaranya kompleksitas pengajaran, daya dukung, dan intake. Kompleksitas pengajaran mengacu pada tingkat kesulitan Kompetensi Dasar. Daya dukung meliputi SDM, sarana dan prasarana, sedangkan intake merupakan kemampuan penalaran dan daya pikir siswa. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah :

### 1. Tingkat Kompleksitas

Tingkat Kompleksitas adalah kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik

### 2. Daya Dukung

- a. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat atau bahan untuk proses pembelajaran.
- b. Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian sekolah.

### 3. Intake

Intake adalah tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan peserta didik.

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal ini diduga disebabkan oleh lemahnya kedua faktor yang diduga faktor internal yaitu minat belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar. Dugaan ini berdasarkan dari data hasil belajar siswa dan observasi yang telah dilakukan di SMKN 1 Sumatera Barat khususnya pada siswa kelas X Mekatronika pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ” Kontribusi Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Kelas X Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat
2. Adanya kontribusi minat belajar siswa seperti rasa ingin tahu yang tinggi rasa lebih suka dan tertarik pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital siswa kelas X Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat
3. Minat siswa masih rendah dalam mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital, ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru.
4. Adanya kontribusi lingkungan belajar seperti relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diungkapkan dalam identifikasi masalah di atas dan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang disajikan, maka hanya dibatasi pada masalah, “Kontribusi Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Kelas X Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat ”.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi Minat siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Kelas X Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat?
2. Seberapa besar kontribusi Minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Kelas X Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat?
3. Seberapa besar kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital Kelas X Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan besarnya kontribusi minat siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
2. Mengungkapkan besarnya kontribusi lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

3. Mengungkapkan besarnya kontribusi minat siswa dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Mekatronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa mendatang.

2. Bagi Sekolah (SMK Negeri 1 Sumatera Barat )

Hendaknya dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital.

3. Bagi guru (SMK Negeri 1 Sumatera Barat)

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan minat siswa dan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Siswa (SMK Negeri 1 Sumatera Barat )

Hendaknya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan Minat siswa dan lingkungan belajar yang lebih baik lagi guna untuk meningkatkan hasil belajar

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital**

Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana berdasarkan kurikulum tersebut salah satu mata diklat produktif yang wajib dipelajari oleh siswa kelas X Mekatronika adalah Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital. Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital memiliki tiga Kompetensi Dasar yaitu:

1. Menjelaskan Sistem Bilangan
2. Menjelaskan Operasi Logika
3. Menjelaskan Prinsip Register

Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital merupakan salah satu mata diklat yang baru diajarkan di jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Mata diklat ini bersifat teori dan praktik yang diberikan pada siswa kelas X dengan jumlah pertemuan satu kali seminggu, 3x45 menit. Mata diklat ini termasuk dalam kategori mata diklat yang mempunyai kesulitan cukup tinggi, karena merupakan hal baru bagi siswa karena pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak mempelajari mata diklat ini. Untuk memberi pemahaman kepada siswa, teori diberikan sebelum kegiatan praktik dimulai.

Dalam mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital harus menguasai materi secara teoritis dan juga secara praktek, maka dari itu siswa

harus mengikuti pembelajaran dengan baik. Materi-materi tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda sehingga untuk memahaminya perlu bimbingan dan cara yang tepat agar materi tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Dalam hal ini bimbingan serta dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua sangat diperlukan, dukungan tersebut dapat berupa pengertian dan perhatian, penyediaan fasilitas belajar yang diperlukan siswa dalam belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital seperti buku pegangan, komponen-komponen yang diperlukan dalam praktik dan sebagainya, sehingga dapat meningkatkan cara belajar siswa dan berdampak pada hasil belajarnya.

## **B. Minat Belajar**

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri, semakin kuat atau semakin tinggi kemauan belajar teori dan praktikum dengan minat belajar maka semakin besar dampak yang baik terhadap hasil belajar. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Minat terjadi karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan

keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap keinginan.

Muhibbin Syah (2005:151) menyatakan secara sederhana “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.

Minat hanya dikenal sebagai sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/ sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Djamarah (2011:191) menyatakan bahwa “Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu”. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Dalyono dalam Djamarah (2011: 191) mengemukakan, “Minat

belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.

Minat pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Menurut Djaali (2012:212) bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Bakat telah ada sejak awal manusia lahir dan minat belajar timbul karena kemampuan siswa dilatih secara terus menerus dan minat dapat terwujud jika orang tersebut mempunyai keinginan yang kuat.

Sedangkan menurut Sardiman A.M. (2011:76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.



Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Perbedaan kecerdasan tersebut terjadi karena setiap individu satu dengan yang lain mempunyai tingkat motivasi diri yang berbeda, sedangkan motivasi tersebut diperoleh melalui pengetahuan, pengalaman, atau pelatihan yang diikuti.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu. Hilgard dalam Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa “*Interest presisty tendency to pray attention to and enjoy some activity or content*”. Dari pernyataan tersebut dapat dijabarkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Slameto (2010:180) mengemukakan bahwa:

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Minat seorang siswa akan berpengaruh besar terhadap proses belajarnya, jika minat siswa tersebut dalam suatu mata pelajaran tinggi, antusiasme dan perhatian untuk mengikuti pelajaran dikelas akan tinggi pula. Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diminati, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang sehingga diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu

pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Jika kegiatan itu belajar, maka belajar itulah yang akan diperhatikan dan disenangi oleh siswa terus-menerus.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan tidak adanya minat, siswa akan jadi malas dan tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dengan adanya minat, siswa memiliki kepercayaan diri, rasa optimis dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital maka siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap pertanyaan dari guru, dan siswa berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Slameto (2003:180) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Juga dikatakan bahwa dasarnya minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut minat juga akan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu faktor psikologis yang terdapat dalam diri siswa untuk menanggapi suatu kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan

yang besar terhadap sesuatu yang banyak sangkut pautnya dengan dirinya. Dalam hal ini minat dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat membuat perhatian seseorang terfokus terhadap suatu hal yang diinginkannya. Dengan minat seseorang akan terlihat lebih giat untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi tujuannya dalam bekerja.

#### 1. Indikator Minat Belajar

Minat hanya dikenal sebagai sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Muhibbin Syah (2005:151) menyatakan secara sederhana, “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut Slameto (2003:180) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Juga dikatakan bahwa dasarnya minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut minat juga akan semakin besar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka yang dirasa paling efektif dan efisien digunakan sebagai indikator pengukuran minat belajar adalah dengan menggabungkan beberapa pendapat tersebut. Indikator-indikator pengukuran tersebut meliputi: (a) kegairahan yang tinggi; (b) rasa lebih suka; (c) rasa ketertarikan.

### **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar menjadi tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana (2011:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di atas. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Tingkah laku sebagai sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dimyati dan Moedjiono (2006:200), menjelaskan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”. Menurut Gagne dalam Hasibuan dan Moedjiono (2012:5) mengemukakan ada lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Sedangkan menurut Oemar (2012:30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi sesungguhnya di dalam masyarakat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Menurut Oemar (2012:30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

1. Pengetahuan
2. Pengertian

3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan social
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti, dan sikap

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dilihat dari segi hasil kognitif, pemahaman, dan aplikasinya. Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Nana (2011:22-23) dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa ada tiga ranah yang menjadi objek penilaian hasil belajar yaitu:

“*Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek psikomotoris yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Berdasarkan pendapat Nana Sudjana di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ranah kognitif terdapat hasil belajar yang berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar,, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social. Sementara ranah psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keerampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks



6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Kingsley dalam Nana (2011:22) menyatakan ada tiga macam hasil belajar yakni, “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan menurut Gagne dalam Nana (2011:22) juga membagi lima kategori hasil belajar yakni, “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kepada siswa yang telah belajar dan laporan hasil belajar yang diinginkan ini meliputi aspek-aspek yang lebih luas, antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup mewakili tujuantujuan pengajaran yang telah diprogramkan.

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini karena isi rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Alat penilaian

untuk setiap ranah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cangkupan dan hakikat yang terkandung di dalamnya.

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

“Yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas inteligensi, minat, bakat, kreativitas, perhatian, disiplin, motivasi, dan kesehatan jasmani. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, sarana prasarana, teman, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain”.

Selain menurut pendapat Slameto di atas, Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib (2010:63-67) menyatakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Kemampuan bawaan
2. Kondisi fisik orang yang belajar
3. Kondisi psikis anak
4. Kemauan belajar
5. Sikap terhadap Guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri
6. Bimbingan
7. Ulangan

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan banyak komponen yang berinteraksi. Siswa dalam proses ini merupakan input mentah (*raw input*) untuk diberikan pengalaman belajar dengan harapan dapat menjadi keluaran (*output*) yang berprestasi baik, dapat berkembang serta mampu mengatasi tantangan yang selalu muncul. Proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan positif pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut dapat berupa kemampuan baru dalam waktu relatif lama dan tercapai dalam usaha sadar berkat latihan dan pengalaman.

Kegiatan belajar mengajar ini dikatakan sukses apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dilihat dari segi hasil kognitif, pemahaman, dan aplikasinya. Berdasarkan pendapat para ahli tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah output berupa nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar disekolah berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dan ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa.

#### **D. Lingkungan Belajar**

Menurut Blocher dalam Rita Mariyana (2010:17) mengemukakan bahwa “Lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru”. Ngalm Purwanto (2010:28), mengemukakan ”Lingkungan belajar adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life proses*”. Menurut Oemar Hamalik (2011:196), juga menjelaskan fungsi-fungsi lingkungan belajar diantaranya:

1. Fungsi psikologis; Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan motivasi terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. respons tadi pada gilirannya dapat

menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respos baru, demikian seterusnya.

2. Fungsi pedagogis: lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sekolah.
3. Fungsi instruksional: program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar dari individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut M. Dalyono (2009:130) dimana “Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklim, flora dan faunanya”.

Slameto (2010:60) mengemukakan lingkungan belajar atau faktor internal dalam belajar dibedakan menjadi 3 golongan, antara lain : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### 1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga

pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dilingkungan keluarga. Pada dasarnya pengertian lingkungan mencakup kondisi dan suasana yang berada diluar individu sekitarnya termasuk dalam pengertian lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengertian ini didukung oleh pendapat Syafril (2012:81) “Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku individu, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* individu.

Sesuai dengan pendapat ini maka dapat diketahui bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga. Menurut Dalyono (2009:59) mengatakan bahwa :

“Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.

Hal ini disebabkan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak-anaknya karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali memperoleh pendidikan sehingga kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi minat anak untuk belajar. Menurut Slameto (2010:61) yang

menyatakan bahwa, “Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Dapat dilihat misalnya kenyamanan anak untuk belajar maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti motivasi keluarga serta harapan orang tua terhadap anaknya.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya, perhatian dalam hal ini meliputi pemenuhan kebutuhan dan keinginan anak seperti melihat kondisi anak apakah dalam belajar anak sudah merasa nyaman dalam ruang belajar serta mendapat penerangan yang memadai. Selain dari melihat kondisi anak dalam belajar, orang tua juga harus melengkapi sarana dan prasarana sekolah anak, misal buku-buku yang diperlukan, pulpen, pensil dan alat-alat lainnya yang diperlukan anak dalam mendukung belajar karena fasilitas fisik saja belum cukup menjamin anak untuk giat belajar tanpa ada perhatian dari orang tua.

Slameto (2010:60) menyatakan bahwa dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap belajar siswa yaitu:

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang memperhatikan/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah belajar anaknya.

- b. Relasi antar anggota keluarga  
Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak.
- c. Suasana rumah  
Suasana rumah yang gaduh /ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.
- d. Keadaan ekonomi keluarga  
Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- e. Pengertian orang tua  
Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

Semua pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarganya merupakan pendidikan informal, tidak terbatas, seperti tauladan dalam pergaulan keluarga, rumah tangga yang berantakan, situasi pergaulan yang tidak menyenangkan, kemampuan keluarga yang tidak tercipta, kekerdilan cinta kasih dalam keluarga, kehormatan keluarga yang terhina, fitnah yang membudayakan dalam keluarga adalah merupakan pertanda kehancuran pendidikan dalam keluarga.

Sebagaimana guru dalam lingkungan belajar sekolah, maka orang tua dalam lingkungan belajar rumah memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Lingkungan belajar rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak, dan bagaimana perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh proses perkembangan pada usia balita (dibawah lima tahun). Orang tua perlu berupaya menciptakan iklim yang kreatif guna mendukung proses belajar anak.

## 2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak sekolah akan ketinggalan berbagai hal terutama dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Menurut Dalyono (2009:59) “Keadaan lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak”.



### 3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi diluar sekolah. Disamping itu, kondisi orang-orang didesa atau dikota tempat dia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. Lingkungan masyarakat disekitar anak juga berpengaruh terhadap belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada dikawasan itu. Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar mencakup segala materil dan stimulus di dalam dan di luar individu baik bersifat konteks fisik, sosial, dan psikologis dimana di dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Perilaku baru tersebut didapat dari keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul dan bermain sehari-hari dengan keadaan alam sekitar baik iklim, flora dan faunanya.

### **E. Penelitian yang Relevan**

Dalam proses belajar tidak semua orang memperoleh hasil yang baik. Karena keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya minat dan lingkungan belajar yang tepat untuk siswa. Untuk memperkuat penelitian ini, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Dhuha Endaprini: Hubungan Minat dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Survey Pemetaan Jurusan Teknik Gambar Bangunan pada SMK Negeri 1 Teluk Kuantan Tp. 2008/2009. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan minat dengan hasil belajar pada mata pelajaran survey pemetaan jurusan teknik gambar bangunan pada SMK Negeri 1 Teluk Kuantan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar terhadap hasil belajar survey pemetaan pada siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar bangunan SMK Negeri 1 Teluk Kuantan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Teluk Kuantan yaitu 30 orang siswa. Dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran tentang minat belajar terhadap hasil belajar survey pemetaan pada siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Teluk Kuantan. Minat Belajar termasuk kategori yang sangat tinggi, secara rinci dapat dijelaskan bahwa terdapat 10 orang (33.33%) siswa yang menyatakan minat belajar survey pemetaan sangat tinggi, 6 orang

(20.00%) siswa yang menyatakan minat belajar survey pemetaan tinggi, 7 orang (23.33%) siswa yang menyatakan minat belajar survey pemetaan rendah dan 7 orang (23.33%) siswa yang menyatakan minat belajar survey pemetaan rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa minat belajar survey pemetaan berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil belajar survey pemetaan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data kuisioner yang disebarkan kepada 27 responden, dimana skor rata-rata observasi yang diperoleh adalah 69,20 sedangkan rata-rata ideal diperoleh sebesar 69. Dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar survey pemetaan siswa kelas X Jurusan Teknik Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Teluk Kuantan sebesar 0,491 dan koefisien determinasinya sebesar 0,241. Hal ini berarti minat belajar kontribusi sebesar 24,1% terhadap hasil belajar survey pemetaan setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5%. Besarnya hubungan ini diuji dengan keberartian hubungan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian t diperoleh  $t_{hitung} (1,314) > t_{tabel} (2,33)$ .

2. Ario Febrianda (2014) “Kontribusi Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Kejuruan Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Negeri 2 Padang Panjang”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMK Negeri 2 Padang Panjang, adanya siswa kelas X Multimedia yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Dasar Kejuruan yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi minat dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kejuruan kelas X jurusan multimedia di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 2 Padang Panjang sebanyak 66 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian adalah 40 orang siswa kelas X di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*). Dari hasil penelitian didapatkan (1) minat ( $X_1$ ) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 24,4%, (2) lingkungan belajar ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 47,6%, dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel minat ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 58,4%. Hal ini menunjukkan semakin baik minat dan lingkungan belajar maka hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dikemukakan, lebih lanjut akan diajukan kerangka berfikir dan model hubungan antar masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yakni faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat

belajar dan lingkungan belajar. Keseluruhan faktor ini, mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, dan diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

1. Kontribusi Minat ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ).

Minat belajar diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga halnya dengan lingkungan belajar siswa. Dengan demikian minat belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama diduga berkontribusi terhadap hasil belajar. Minat belajar merupakan variabel bebas 1 ( $X_1$ ), lingkungan belajar sebagai variabel bebas 2 ( $X_2$ ), sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Mekatronika dalam mengikuti Mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 1 Sumatera Barat sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

2. Kontribusi Minat Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )

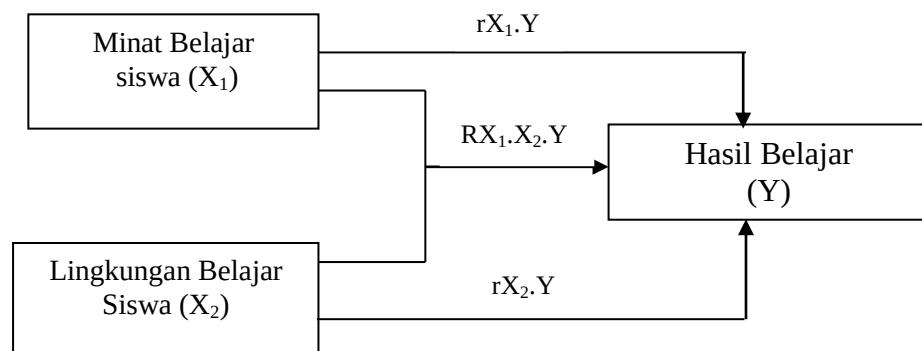
Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan minat belajar atau perhatian disertai dengan keinginan yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya apabila minat belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang didapat juga tidak maksimal. Oleh karena itu minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Karena dengan minat belajar yang tinggi, aktivitas belajar dapat menjadi lebih baik. Pemahaman tersebut mengantarkan peneliti untuk menduga bahwa minat belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Kontribusi Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )

Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik.

Dengan demikian, diduga bahwa lingkungan belajar memainkan peranan dan arti penting dalam mencapai hasil belajar siswa, karena lingkungan belajar yang tenang dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi untuk berfikir dalam belajar, sehingga akan sukses dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Secara skematik kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

|            |                                                               |
|------------|---------------------------------------------------------------|
| $X_1$      | = Minat Belajar                                               |
| $X_2$      | = Lingkungan Belajar                                          |
| $rX_1Y$    | = Kontribusi $X_1$ terhadap $Y$                               |
| $rX_2y$    | = Kontribusi $X_2$ terhadap $Y$                               |
| $RX_1X_2y$ | = Kontribusi $X_1$ dan $X_2$ secara bersama-sama terhadap $Y$ |

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi minat dan lingkungan belajar yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital kelas X Mekatronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2015/2016
2. Terdapat kontribusi minat belajar yang signifikan terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital kelas X Jurusan Mekatronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2015/2016
3. Terdapat kontribusi lingkungan belajar yang signifikan terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital kelas X Jurusan Mekatronika SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2015/2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 39,05% terhadap hasil belajar siswa kelas X Mekatronika pada mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital di SMKN 1 Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa minat belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin tinggi keinginan siswa untuk belajar dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.
2. Minat belajar memberikan kontribusi sebesar 25,73% terhadap hasil belajar siswa kelas X Mekatronika pada diklat Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital di SMKN 1 Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa minat belajar ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 22,00% terhadap hasil belajar siswa kelas X Mekatronika pada mata diklat Menerapkan Dasar Dasar Teknik Digital di SMKN 1 Sumatera Barat. Hal ini berarti lingkungan belajar siswa ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa (khususnya Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat), hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi minat belajar dalam belajar.
2. Bagi guru (khususnya Mekatronika SMKN 1 Sumatera Barat), hendaknya mendorong siswa agar lebih giat belajar dan mengoptimalkan lingkungan belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan lingkungan tempat belajar siswa untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti lain kedepannya, diharapkan untuk dapat memilih faktor – faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati & Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mutaqim & Abdul Wahid. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Bandung :Alfabeta..
- Rita Mariyana. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saifuddin Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.B. Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Universitas Negeri Padang. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP